

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap sumber daya alam memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga pengelolaan pemanfaatan pada setiap sumber daya alam pun berbeda. Pemanfaatan sumber daya alam dilakukan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat perlu dikembangkan melalui upaya konservasi lingkungan. Apabila pembangunan bersifat mengeksploitasi sumber daya alam dengan tidak memperhatikan kemampuan dan daya dukung lingkungan, maka akan mengakibatkan pemerosotan kualitas lingkungan (Netty, 2016:89).

Pengelolaan lingkungan membutuhkan prinsip berkelanjutan sebagai wujud usaha pembangunan jangka panjang untuk kesejahteraan hidup. Karena hal tersebut untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam dengan prinsip berkelanjutan, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan literasi lingkungan atau *ecoliteracy*. Rendahnya kemampuan literasi menyebabkan sumber daya manusia tidak memiliki sifat bersaing karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Teguh, 2020:19).

Goleman, et. al (2012:16) mengungkapkan bahwa orang yang paham ekoliterasi yaitu sebagai berikut:

“Ecoliterate people recognize that they are members of a web of diverse relationships within their communities and beyond, they tend to be more aware that systems exist on various levels of scale, then they are also collectively practice a way of life that fulfills the needs of the present generation while simultaneously supporting nature's ability to sustain life into the future.”

Seseorang yang paham *ecoliteracy* (Goleman, et. al (2012:16) akan menyadari bahwa mereka adalah bagian dari jaringan hubungan yang beragam dalam suatu komunitas, dan menyadari bahwa setiap sistem memiliki skala tingkatan, serta secara kolektif mempraktekkan cara hidup yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang sekaligus mendukung kemampuan inheren alam untuk mempertahankan kehidupan ke masa depan. Seseorang dengan kemampuan ekoliterasi tidak akan pernah menyakiti alam apalagi merusak lingkungan.

Dalam kaitannya di dunia pendidikan, tujuan pendidikan lingkungan yaitu menekankan siswa untuk memiliki pemahaman tentang melek ekologi atau *ecoliteracy*, diantaranya dengan cara guru memberikan pemahaman tentang lingkungan, sikap untuk menjaga, melestarikan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Menurut UNESCO (2012) pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan hak dan kewajiban atas kualitas pada pendidikan dasar, reorientasi program pendidikan untuk mengarah menuju keberlanjutan, meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang keberlanjutan, menyediakan pelatihan pada seluruh bidang pekerjaan (Ghany, 2018:78).

Kemampuan ekoliterasi merupakan pengembangan dari kemampuan literasi dasar. Kemampuan literasi dasar meliputi kemampuan membaca dan menulis. Pengembangan literasi dasar meliputi literasi sains, literasi statistik, literasi digital, literasi matematika, literasi finansial, literasi informasi, dan lain-lain (Basyiroh, 2017:135). Kemampuan literasi memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar siswa (Jannah, 2021:69).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah, menunjukkan prestasi yang dimiliki adalah dibidang non-akademik, yaitu cabang olahraga sepak bola dan paskibraka. Prestasi dari bidang akademik terutama bidang perlombaan cerdas cermat atau olimpiade yang berkaitan dengan literasi dasar belum dicapai.

Rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh karena siswa kurang tertarik mengunjungi perpustakaan untuk membaca maupun meminjam buku, sehingga menyebabkan siswa kurang menguasai kosa kata dan berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa (Aryodillah, 2022:4). Kemampuan literasi dasar belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya bangsa, meskipun beberapa sekolah telah memiliki fasilitas perpustakaan yang memadai bagi siswa (Aryodillah, 2022:4), seperti di sekolah SMAN 1 Pulau Panggung.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, perpustakaan SMAN 1 Pulau Panggung memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap, serta memiliki pengunjung berkisar dari 100 hingga 400 pengunjung setiap bulannya (Andayani, 2020:3). Secara empirik dibuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terkait kemampuan pemecahan masalah lingkungan siswa yang memiliki kemampuan ekoliterasi tinggi dan kemampuan ekoliterasi rendah (Nadiroh, 2019:16).

Sehingga apabila siswa memiliki keterampilan ekoliterasi maka siswa tersebut memiliki kemampuan pemecahan masalah lingkungan. Penelitian lain mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Badrulaini, 2018:849). Status literasi lingkungan seseorang dapat diukur berdasarkan kriteria komponen – komponen literasi lingkungan, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan kognitif (*cognitive skill*), sikap (*attitude*) dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (*behavior*) (Nasution, 2016:535).

Penelitian menunjukkan bahwa literasi lingkungan pada mata pelajaran geografi siswa SMA memiliki tingkat literasi lingkungan sedang, hal ini terjadi karena tidak signifikannya peningkatan pada tes yang telah dilakukan (Nasution, 2016:353).

Karena hal tersebut, guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan pemahaman bagi siswa tentang pentingnya kesadaran terhadap pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan, sehingga siswa dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari (Setyaningrum, 2020:376). Guru berkewajiban untuk mengelola pembelajaran, dengan memperhatikan kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran (Idrus, 2017:36). Data awal yang digunakan adalah hasil belajar, dengan observasi yang telah dilakukan pada di SMA Negeri 1 Pulau Panggung.

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IIS Tahun Ajaran 2020/2021.

No	Kriteria Ketuntasan Minimal	Kelas			Jumlah	%
		IIS 1	IIS 2	IIS 3		
1	Tuntas ≥ 76	6	7	11	24	26%
2	Tidak Tuntas < 76	24	23	19	66	74 %
	Jumlah	30	30	30	90	100 %

Sumber : Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IIS Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai ulangan harian yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 76 sebanyak 24 orang atau 26 %. Sedangkan siswa yang tidak memenuhi KKM yaitu ≤ 76 sebanyak 66 orang atau 74 %. Geografi merupakan salah satu mata pelajaran disekolah yang mempelajari tentang lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Proses pembelajaran pada mata pelajaran geografi materi Pengelolaan Sumber Daya Alam belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditentukan dan pencapaian kompetensi dasar belum terpenuhi.

Berdasarkan buku *Geography* (2000), keterampilan ekoliterasi dan pemecahan masalah lingkungan termasuk dalam salah satu kompetensi geografi yang harus dikuasi oleh siswa, yaitu keterampilan intelektual. Keterampilan intelektual yaitu siswa dapat menilai berbagai perbedaan teori, penjelasan dan kebijakan, menganalisis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, menginterpretasikan informasi, mensintesis dan membuat abstrak, mengembangkan pendapat dan ide, bertanggung jawab, dan mengembangkan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran geografi dengan pendekatan *Eco-Pedagogis*, memiliki tujuan menumbuhkan kesadaran, kepedulian akan pelestarian dan keseimbangan lingkungan dalam bentuk *Green Curriculum* (Maryani, 2022:174). Penerapan *Green Curriculum* disekolah dapat membentuk sikap mencegah lingkungan, pengetahuan tentang lingkungan, keterampilan memecahkan masalah lingkungan, dan partisipasi aktif siswa dalam menemukan solusi terhadap permasalahan sosial, sehingga siswa memiliki *Green Behavior* (Maryani, 2022:177).

Salah satu misi sekolah SMAN 1 Pulau Pangung yaitu mewujudkan sekolah bersih, sehat serta peduli lingkungan menuju sekolah adiwiyata. Kemampuan pemecahan masalah lingkungan memiliki peran pada program sekolah adiwiyata. Tujuan program sekolah adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Pelaksanaan program adiwiyata, berdasarkan Buku Panduan Program Sekolah Adiwiyata (2011) meliputi: (1) kebijakan berwawasan lingkungan; (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; dan (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Pulau Pangung karena terletak di Kecamatan Pulau Pangung dengan sumber daya alam bersifat terbarukan, yaitu perkebunan kopi dan air terjun batu lapis.

Beberapa kegiatan masyarakat belum bersifat berkelanjutan, yaitu pengolahan sampah di sekolah maupun ditempat tinggal siswa dilakukan dengan cara dibakar. Petani kopi memiliki sertifikasi yang digunakan untuk menunjang mutu produk kopi. Berdasarkan hasil penelitian petani kopi sertifikasi berperilaku mampu dalam mengelola risiko lingkungan sebesar 61 % sedangkan, petani kopi non sertifikasi berperilaku mampu dalam mengelola risiko lingkungan sebesar 13 % (Wulandari, 2019).

Guru sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas masyarakat dibidang pendidikan, memerlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan *ecolitercy* siswa dan kemampuan pemecahan masalah lingkungan, salah satunya yaitu Model Pembelajaran POE. Model pembelajaran (*Predict-Observe-Explain*) atau selanjutnya disingkat POE. Peran guru pada model pembelajaran POE yaitu untuk menggali pemahaman siswa dengan tahapan meramalkan, mengamati, dan menjelaskan (Erviana, 2016:11).

Model pembelajaran POE memberikan kesempatan kepada siswa untuk dituntut berperan, belajar dan bekerja secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dituntut untuk memiliki kemampuan ekoliterasi dan pemecahan masalah terhadap lingkungan. Metode pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran POE, yaitu metode pembelajaran *Brainstorming* dan metode pembelajaran *Jigsaw*.

Pemilihan kedua metode tersebut berdasarkan didasarkan pada pendekatan pembelajaran, langkah-langkah metode pembelajaran, dan karakteristik metode pembelajaran. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Al-Samaraier (2018) bahwa metode *Brainstorming* pada pendidikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyampaikan ide, menghasilkan keputusan pemecahan masalah dengan kuantitas dan kualitas yang baik, siswa dapat mengekspresikan diri, dan membantu meningkatkan sinergi siswa melalui pembelajaran sebaya, menilai tingkat pengetahuan saat ini, partisipasi dalam diskusi, mengatur pemikiran, dan mencapai tujuan kelompok.

Kelebihan metode pembelajaran *Jigsaw*, yaitu siswa berani mengemukakan pendapat, bertanggung jawab atas tugasnya dan bekerja sama dalam kelompok sehingga minat belajarnya tumbuh. Siswa juga diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar (Sudrajat, 2019:76). Latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian dilakukan untuk meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran POE Terhadap Keterampilan Ekoliterasi dan Pemecahan Masalah Lingkungan di SMAN 1 Pulau Panggung.

Lusi Septiana, 2022

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN POE TERHADAP KEMAMPUAN EKOLITERASI DAN PEMECAHAN MASALAH LINGKUNGAN SISWA SMA NEGERI 1 PULAU PANGGUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil studi ini diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan meningkatkan kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan khususnya di SMAN 1 Pulau Pangung.

1.2 Rumusan Masalah

Rendahnya pemahaman siswa tentang lingkungan, dan rendahnya kemampuan petani dalam mengolah resiko lingkungan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran POE bermetode *Brainstorming* terhadap kemampuan pemecahan masalah lingkungan?
- b. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran POE bermetode *Jigsaw* terhadap kemampuan pemecahan masalah lingkungan?
- c. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran POE bermetode *Brainstorming* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran POE bermetode *Jigsaw*?
- d. Apakah terdapat perbedaan kemampuan ekoliterasi siswa yang menggunakan model pembelajaran POE bermetode *Brainstorming* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran POE bermetode *Jigsaw*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pengaruh model pembelajaran POE bermetode *Brainstorming* terhadap kemampuan pemecahan masalah lingkungan.
- b. Mengetahui pengaruh model pembelajaran POE bermetode *Jigsaw* terhadap kemampuan pemecahan masalah lingkungan.
- c. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran POE bermetode *Brainstorming* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran POE bermetode *Jigsaw*.
- d. Mengetahui perbedaan kemampuan ekoliterasi siswa yang menggunakan model pembelajaran POE bermetode *Brainstorming* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran POE bermetode *Jigsaw*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan memiliki manfaat khusus bagi penulis dan umum bagi yang berkepentingan dalam bidang pendidikan geografi. Manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh di Perguruan Tinggi khususnya bidang Kajian Geografi dengan Ilmu Pendidikan dan Lingkungan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian yang sejenis.
3. Menambah wawasan mengenai banyaknya model pembelajaran yang dapat diterapkan sehingga proses belajar dapat berjalan dengan efektif.
4. Bagi Guru, dapat memberikan informasi terhadap guru mengenai model pembelajaran POE guna meningkatkan keterampilan ekoliterasi siswa dan kemampuan pemecahan masalah lingkungan.
5. Bagi Siswa, dapat meningkatkan keterampilan ekoliterasi melalui penerapan model pembelajaran POE dalam proses pembelajaran Geografi
6. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi sekolah guna meningkatkan kualitas sekolah.

1.5 Struktur Organisasi

Penyusunan penelitian ini tersusun atas beberapa bab, yaitu:

- a. Bab 1 pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
- b. Bab 2 kajian pustaka, terdiri dari tinjauan pustaka, penelitian relevan, anggapan dasar, kerangka pikir dan hipotesis penelitian. Tinjauan pustaka berisikan tentang lingkungan hidup, pendidikan lingkungan, keterampilan ekoliterasi, kemampuan pemecahan masalah, belajar dan pembelajaran, teori belajar, model pembelajaran POE.
- c. Bab 3 metodologi penelitian, terdiri dari desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen, dan teknik analisis data.

- d. Bab 4 hasil dan pembahasan, terdiri dari hasil olah data dan analisis data serta pembahasan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu tentang pengaruh model pembelajaran POE dengan metode *Brainstorming* dan metode *Jigsaw* terhadap kemampuan ekoliterasi dan pemecahan masalah lingkungan siswa SMAN 1 Pulau Panggung.
- e. Bab 5 kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi, terdiri dari pembahasan secara garis besar, singkat dan jelas guna menjawab rumusan masalah. Implikasi berguna untuk memberikan informasi tentang temuan akhir penelitian yang telah dilakukan. Rekomendasi bertujuan sebagai rujukan penelitian selanjutnya untuk mengkaji penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran POE terhadap kemampuan ekoliterasi dan pemecahan masalah lingkungan.
- f. Daftar rujukan, terdiri dari sumber kutipan tertulis ya relevan lalu digunakan oleh peneliti guna menunjang penelitian. Referensi tersebut berasal dari buku, jurnal terakreditasi, dan artikel. Penulisan daftar pustaka pada tesis ini yaitu menggunakan penulisan *American Psychological Association* (APA) dengan rata kiri yang sesuai dengan panduan pedoman karya ilmiah UPI tahun 2019.
- g. Lampiran-lampiran
Lampiran dalam penulisan tesis ini terdiri dari dokumen pendukung guna mencapai hasil penelitian. Setiap lampiran diberikan nomor urut dengan tujuan memudahkan pembaca.